

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR DI RUMAH DAN KEBIASAAN
DISIPLIN DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI 11 METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

DWI NOVITA SARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR DI RUMAH DAN KEBIASAAN DISIPLIN DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 11 METRO PUSAT

Oleh

DWI NOVITA SARI

Masalah dalam penelitian ini adalah terdapat siswa yang kurang disiplin dan rendahnya hasil belajar tematik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat dengan koefisien korelasi sebesar 0,893 bertanda positif dengan kriteria sangat kuat.

Kata kunci: disiplin belajar, hasil belajar tematik.

ABSTRACT

THE CORRELATION OF THE DISCIPLINE OF LEARNING AT HOME AND THE HABITS OF DISCIPLINE AT SCHOOL WITH THE LEARNING RESULT STUDENT OF CLASS 5th SD NEGERI 11 METRO PUSAT

By

DWI NOVITA SARI

The problems of the research were the less student discipline and the low result of thematic learning. The purpose of the research was to investigate the positive and significant correlation of the discipline of learning at home and the habits of discipline at school with the learning result student class V SD Negeri 11 Metro Pusat. The type of the research was the correlation research with the quantitative approach. The data collection techniques used the techniques of observation, interviewing, documentation, and questionnaire. The result showed that there were correlation between the discipline of learning at home and the habits of discipline at school with the learning result student class 5th SD Negeri 11 Metro Pusat with the coefficient correlation 0,893 marked positive with very high criteria.

Keywords: *the discipline of learning, the result of thematic learning.*

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR DI RUMAH DAN KEBIASAAN
DISIPLIIN DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
SD NEGERI 11 METRO PUSAT**

Oleh

DWI NOVITA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR DI
RUMAH DAN KEBIASAAN DISIPLIN DI
SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 11 METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : **Dwi Novita Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053150

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Dosen Pembimbing II



Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

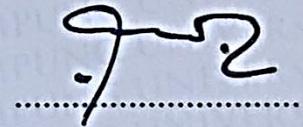
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

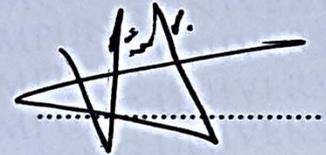
Ketua : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Sarengat, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP-19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Mei 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Novita Sari
NPM : 1513053150
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan Kebiasaan Disiplin di Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, **22** Maret 2019
Yang Membuat Pernyataan




Dwi Novita Sari
NPM 1513053150

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dwi Novita Sari, dilahirkan di Hadimulyo Barat, Metro Pusat, Kota Metro pada tanggal 23 November 1996. Peneliti adalah anak kedua dari tiga bersaudara, anak perempuan dari pasangan Bapak Safrudin dan Ibu Emiwati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 5 Metro Pusat lulus pada tahun 2008.
2. SMP Muhammadiyah 1 Metro lulus pada tahun 2011.
3. SMA Negeri 3 Metro lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

MOTO

**Disiplin tidak menjamin keberhasilan,
tetapi tidak ada keberhasilan tanpa disiplin.**

(Mario Teguh)

**Where there is a will,
there is a way.**
(Di mana ada kemauan pasti di sana ada jalan)

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya lah karya ini dapat diselesaikan. Karya ini kupersembahkan kepada:

Orang Tuaku Bapak Safrudin dan Ibu Emiwati

Terimakasih telah menjadi orang tua hebat. Terimakasih atas doa yang selalu kalian panjatkan di setiap sujud kalian untukku. Terimakasih juga atas kasih sayang, cinta, dukungan, semangat, dan motivasi yang selalu kalian berikan kepadaku tanpa henti.

Kakaku, Agus Ariyanto.

Adikku, Ade Julian Saputra.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan Kebiasaan Disiplin di Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lampung yang mendukung pelaksanaan program di PGSD Kampus B.

5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi, memberikan motivasi, dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.
6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Sarengat, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Yulina H, M. Pd. I., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Yuliana, S. Pd, M. Pd., Kepala SD Negeri 11 Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti dan memberikan fasilitas untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ibu Suyeti, S. Pd., M.M., Kepala SD Negeri 1 Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian.
12. Ibu Mujiati, S. Pd., Guru Kelas V C SD Negeri 1 Metro Pusat yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian di kelas tersebut.

13. Ibu Sri Sunarti, S. Pd., Guru Kelas V A SD Negeri 11 Metro Pusat yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan membagikan angket di kelas tersebut.
14. Ibu Yulia Alarifah, S. Pd., Guru Kelas V B SD Negeri 11 Metro Pusat yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan membagikan angket di kelas tersebut.
15. Ibu Romkhiyah, S. Pd., Guru Kelas V C SD Negeri 11 Metro Pusat yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan membagikan angket di kelas tersebut.
16. Dewan guru dan staf tata usaha SD Negeri 11 Metro Pusat yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
17. Dewan guru dan staf tata usaha SD Negeri 1 Metro Pusat yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
18. Aditty Febrian Pamungkas dan Rhadiatul Mega Audiyah yang selalu setia dan bersabar membantu, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan solusi serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
19. Horay *Team* Serbet Quweni “Nyatanya Nyegerin” (Ikur, Mpit, Mbak Set, Yunita, Rahayu, Firda, Dimas, Kadek, Selvi) yang telah berjasa dalam mempersiapkan kegiatan seminar.
20. *B Class Family* yang telah menjadi keluargaku dan tempat berbagi ilmu serta pengalaman.

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan berbagai pihak yang telah membantu peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 22 Maret 2019
Peneliti



Dwi Novita Sari
NPM 1513053150

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	10
1. Belajar	10
2. Pembelajaran.....	14
3. Pembelajaran Tematik	15
4. Disiplin.....	22
5. Disiplin Belajar	35
6. Kajian Penelitian yang Relevan.....	44
B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	45
1. Kerangka Pikir	45
2. Paradima Penelitian	49
C. Hipotesis	51
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Prosedur Penelitian	53
C. <i>Setting</i> Penelitian	54
1. Tempat Penelitian	54
2. Waktu Penelitian.....	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
1. Populasi Penelitian.....	54

2. Sampel Penelitian	55
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	56
1. Variabel Penelitian.....	56
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	59
1. Observasi	59
2. Wawancara.....	60
3. Dokumentasi	60
4. Angket.....	60
G. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian	63
1. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	63
2. Uji Persyaratan Instrumen	64
H. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	66
1. Uji Persyaratan Analisis Data	66
2. Uji Hipotesis	68
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	72
1. Visi dan Misi.....	72
2. Sarana dan Prasarana	73
3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan	73
B. Pelaksanaan Penelitian.....	75
1. Persiapan Penelitian	75
2. Pelaksanaan Penelitian.....	82
C. Data Variabel Penelitian	82
1. Data Hasil Belajar Tematik.....	83
2. Data Kedisiplinan Belajar di Rumah	85
3. Data Kebiasaan Disiplin di Sekolah	86
D. Hasil Analisis Data	88
1. Hasil Analisis Uji Persyaratan Data.....	88
2. Hasil Uji Hipotesis	92
E. Pembahasan.....	100
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat pada Pembelajaran Tematik Tahun Ajaran 2018/2019	5
2. Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Ajaran 2018/2019.....	55
3. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Belajar di Rumah	61
4. Kisi-kisi Angket Kebiasaan Disiplin di Sekolah	61
5. Skor Jawaban Angket	62
6. Rubrik Angket.....	63
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	69
8. Sarana dan Prasarana SD Negeri 11 Metro Pusat	73
9. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 11 Metro Pusat...	74
10. Data Jumlah Siswa SD Negeri 11 Metro Pusat	75
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket X_1	77
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket X_2	80
13. Data X_1 , X_2 dan Y	83
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik (Y)	84
15. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar di Rumah (X_1)	85
16. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Disiplin di Sekolah (X_2).....	87
17. Tabel Penolong Variabel X_1	88

	Halaman
18. Tabel Penolong Variabel X_2	89
19. Tabel Penolong Variabel Y.....	90
20. Peringkat Korelasi antara Variabel Bebas dan Terikat	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian.....	51
2. Distribusi frekuensi variabel Y	84
3. Distribusi frekuensi variabel X_1	86
4. Distribusi frekuensi variabel X_2	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas.....	111
2. Surat Pemberian Izin Penelitian Pendahuluan	112
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian dari Fakultas	113
4. Surat Pemberian Izin Uji Coba Instrumen Penelitian	114
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	115
6. Surat Pemberian Izin Penelitian.....	116
7. Surat Keterangan dari Fakultas	117
8. Surat Keterangan Penelitian.....	118
9. Data Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas V A	119
10. Data Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas V B	120
11. Data Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas V C	121
12. Uji Validitas Angket X ₁	122
13. Uji Validitas Angket X ₂	124
14. Data Hasil Uji Validitas X ₁	126
15. Data Hasil Uji Validitas X ₂	129
16. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	132
17. Uji Reliabilitas Angket X ₁	133
18. Uji Reliabilitas Angket X ₂	136

	Halaman
19. Data Hasil Uji Reliabilitas X_1	139
20. Data Hasil Uji Reliabilitas X_2	140
21. Data Hasil Angket Penelitian X_1	141
22. Data Hasil Angket Penelitian X_2	144
23. Data Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat	147
24. Uji Normalitas	149
25. Tabel Kurva Normal 0-Z.....	159
26. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i> (χ^2)	160
27. Perhitungan Uji Linearitas	161
28. Tabel Nilai F_{tabel}	170
29. Soal Uji Instrumen Angket Kedisiplinan Belajar di Rumah.....	172
30. Soal Uji Instrumen Angket Kebiasaan Disiplin di Sekolah	175
31. Instrumen Penelitian Kedisiplinan Belajar di Rumah.....	178
32. Instrumen Penelitian Kebiasaan Disiplin di Sekolah.....	180
33. Dokumentasi	182

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang dapat mengubah tingkah laku dan sikap seseorang melalui proses pembelajaran dan bimbingan. Tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pada BAB I Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tim Penyusun, 2013: 2).

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik, akan tetapi juga dilihat dari kemampuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang spiritual dan sosial. Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pada BAB II Pasal 3 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tim Penyusun, 2013: 4)

Fungsi pendidikan di Indonesia bukan hanya membentuk manusia yang berilmu dan cerdas namun memiliki akhlak yang mulia. Munib (2011: 34) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sifat dan tabiat siswa yang bermutu dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Manusia yang demikian akan tertinggal oleh manusia lain yang berpendidikan. Harapan yang pemerintah inginkan adalah membentuk manusia yang berkualitas melalui pendidikan, maka dari itu mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan.

Pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua komponen yang penting yaitu guru dan siswa. Tugas guru menurut Hamalik (2013: 124) terkait sebagai pengajar yaitu guru bertugas menyampaikan pelajaran kepada siswa agar siswa paham dengan baik dengan pengetahuan yang disampaikan. Terlihat jelas bahwa guru adalah komponen penting dalam keberhasilan belajar siswa karena guru yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri siswa atau dari

lingkungan luar. Slameto (2013: 54-72) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor *intern* (faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan faktor *ekstern* (faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat). Kedisiplinan adalah salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Kedisiplinan merupakan sikap yang berkaitan dengan aturan dan ketertiban. Widoyoko (2014: 45) menyatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke dan an yang bermakna hal atau keadaan. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Alimaun (2015: 3) mengemukakan bahwa siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik apabila siswa dapat disiplin terutama dalam belajar. Kedisiplinan tidak tumbuh dengan sendirinya namun perlu dibina melalui latihan, pendidikan, serta penanaman kebiasaan oleh guru dan orang tua. Definisi disiplin sendiri menurut Prijodarminto dalam (Tu'u, 2017: 31) yaitu sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keteraturan atau ketertiban.

Disiplin perlu ditanamkan kepada setiap siswa sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi, telah dijelaskan oleh Tu'u (2017: 37) bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan

lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki siswa untuk sukses dalam belajar, karena kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan kunci kesuksesan seseorang.

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 11 Metro Pusat pada tanggal 9-10 Oktober 2018. Peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan siswa di sekolah dan data yang diperoleh, yaitu terdapat beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak rapih dalam memakai seragam, tidak mengerjakan tugas dengan baik, ada yang lupa membawa buku tugasnya, dan tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketika bel masuk sudah berbunyi masih ada siswa yang bermain di luar kelas dan apabila guru belum masuk ke kelas, siswa pun tidak mau masuk kelas sehingga siswa kurang memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tentunya mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan siswa tidak bisa memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat dan diperoleh informasi, yaitu ada siswa yang belum belajar secara *continue* dan kegiatan belajar dilakukan jika hanya ada ulangan. Kegiatan siswa ketika di rumah adalah bermain dan mereka terkadang lupa untuk belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas VA, VB, dan VC SD Negeri 11 Metro Pusat dan diperoleh informasi, yaitu masih ada siswa yang kurang disiplin dalam mentaati peraturan sekolah. Dapat diketahui

juga bahwa hasil nilai *mid* semester siswa kelas V masih rendah karena terdapat banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 78. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari data nilai ulangan tematik *mid* semester ganjil kelas VA, VB, dan VC tahun pelajaran 2018/2019 yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai *Mid* Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat pada Pembelajaran Tematik Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai (KKM = 78)									
			PPKn		Bahasa Indonesia		IPA		IPS		SBdP	
			<78	>78	<78	>78	<78	>78	<78	>78	<78	>78
1.	V A	23	10	13	11	12	18	5	12	11	12	11
2.	V B	22	8	14	10	12	19	3	12	10	13	9
3.	V C	22	15	7	14	8	18	4	13	9	11	11
Jumlah		67	33	34	35	32	55	12	37	30	36	31
Presentase		100%	49%	51%	52%	48%	82%	18%	55%	45%	54%	46%

Sumber: Dokumentasi Guru Kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.

Berdasarkan tabel 1, pada pembelajaran PPKn terdapat 33 siswa atau 49% yang tidak tuntas dari 67 siswa, Bahasa Indonesia terdapat 35 siswa atau 52% yang tidak tuntas dari 67 siswa, IPA terdapat 55 siswa atau 82% yang tidak tuntas dari 67 siswa, IPS terdapat 37 siswa atau 55% yang tidak tuntas dari 67 siswa, dan SBdP terdapat 36 siswa atau 54% yang tidak tuntas dari 67 siswa. Siswa yang nilai ulangannya di bawah KKM tidak semuanya kurang berdisiplin. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul **“Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan Kebiasaan Disiplin di Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Ada siswa yang terlambat datang ke sekolah.
2. Ada beberapa siswa tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR).
3. Ada beberapa siswa lupa membawa buku tugas ke sekolah.
4. Siswa kurang memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.
5. Ada beberapa siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.
6. Kegiatan belajar siswa belum *continue* (berkesinambungan), sebagian siswa belajar di rumah jika hanya ada ulangan.
7. Ada siswa yang kurang disiplin dalam menaati peraturan sekolah.
8. Hasil belajar siswa rendah belum mencapai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah, dan tepat dikaji. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kedisiplinan Belajar di Rumah (X_1).
2. Kebiasaan Disiplin di Sekolah (X_2).
3. Hasil Belajar Tematik Siswa (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada kedisiplinan belajar di rumah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dengan kebiasaan disiplin di sekolah?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu hal yang ingin dicapai oleh peneliti agar penelitian menjadi lebih jelas dan terarah. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui hubungan kedisiplinan belajar di rumah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.
2. Mengetahui hubungan kebiasaan disiplin siswa di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.
3. Mengetahui hubungan kedisiplinan belajar di rumah dengan kebiasaan disiplin di sekolah.
4. Mengetahui hubungan kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai kedisiplinan belajar siswa di rumah dan kebiasaan disiplin siswa di sekolah serta hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Memberi masukan kepada siswa mengenai pentingnya melakukan kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah dalam upaya pencapaian hasil belajar yang baik.

b. Guru

Memberikan acuan bahwa pentingnya menerapkan peraturan tentang kedisiplinan siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Orang tua

Memberikan data dan informasi bagi orang tua yang merupakan pendidik di rumah untuk harus memahami putra-putrinya dan lebih memperhatikan kedisiplinan belajar anak di rumah supaya hasil belajar anak meningkat.

d. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan hasil belajar siswa.

e. Peneliti

Menambah wawasan dan memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti kedisiplinan belajar siswa di rumah dan kebiasaan disiplin siswa di sekolah dengan hasil belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan dengan jenis penelitian korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 11 Metro Pusat yang beralamatkan di Jalan Veteran No. 50 RT. 2 RW. 3 Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari bulan Oktober 2018 sampai bulan April 2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses atau kegiatan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Para ahli mengemukakan definisi belajar sebagai landasan dalam proses melaksanakan pendidikan. Susanto (2016: 4) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku seseorang yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Belajar adalah suatu proses atau aktivitas yang dialami dan dilakukan manusia sejak anak-anak, remaja, hingga dewasa, bahkan sepanjang hayatnya. Amri (2013: 224) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhinya.

Menurut Subur (2015: 1) belajar adalah aktivitas seseorang dalam rangka memiliki kompetensi dalam bentuk keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar dipandang sebagai proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan individu. Belajar merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi ketika seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sumber belajar yang dimilikinya dan menciptakan pengalaman baru yang dapat mempengaruhinya guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan agar terjadi suatu perubahan perilaku yang lebih baik dalam diri seseorang tersebut. Belajar merupakan aktivitas penting bagi siswa agar dapat memperbaiki dirinya dari yang belum tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, kurang baik menjadi lebih baik.

b. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat memperlihatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila telah dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Susanto (2016: 5) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hamalik (2013: 30) menjelaskan bahwa hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Winarni (2012: 138) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil ini tidak akan diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengalaman yang diperoleh siswa baik berupa pengetahuan, kemampuan, ataupun perubahan tingkah laku. Pengalaman tersebut diperoleh dari proses belajar yang telah dilakukan oleh siswa.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pengalaman yang dimiliki oleh siswa setelah ia melalui proses belajar. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa

mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran melalui proses kegiatan belajar mengajar. Setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya baik untuk individu maupun kelompok belajar. Menurut Slameto (2013: 54) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

a) Faktor internal

Faktor internal ini dari dalam diri siswa, terdiri dari tiga aspek yaitu aspek fisikologis (bersifat jasmani), faktor psikologis (bersifat rohani), dan kelelahan (bersifat jasmani dan rohani).

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar, yaitu: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antara anggota keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, relasi antara guru dan siswa, waktu, disiplin sekolah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, media massa).

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya, tinggi rendahnya hasil belajar di pengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Menurut Susanto (2016: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang besumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian,

motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa). Faktor internal contohnya meliputi kesehatan, kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas penting yang dilakukan oleh guru, siswa, lingkungan belajar, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Susanto (2016: 18-19) menyatakan bahwa kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar cenderung lebih dominan pada siswa, sedangkan mengajar lebih cenderung kepada guru, jadi pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Subur (2015: 3) mengemukakan bahwa pembelajaran dimaknai sebagai suatu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang kemudian

disebut dengan interaksi pembelajaran. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui beberapa uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa yang di dalamnya terdapat proses interaksi melalui usaha yang terencana. Pembelajaran melibatkan komponen-komponen pembelajaran seperti guru, siswa, lingkungan belajar, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang menggabungkan beberapa materi pelajaran yang disajikan ke dalam sebuah tema atau topik. Menurut Hardiyanto dalam Trianto (2011: 32) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Siswa terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif.

Dirman dan Juarsih (2014: 107) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik dilaksanakan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu.

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Sani (2014: 272) mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistik. Kajian holistik artinya mengkaji suatu peristiwa atau fenomena dari berbagai bidang studi sekaligus untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai sisi.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran terpadu, yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung, menyeluruh, aktif, dan mandiri sehingga dapat menambah kemampuannya baik dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara optimal.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berperan penting dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan. Menurut Dirman dan Juarsih (2014: 108), tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Majid (2014: 83) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Memusatkan perhatian siswa dengan mudah pada satu tema atau materi yang jelas.
- 2) Mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, dengan kata lain mengaitkan tema pelajaran satu dengan yang lain yang mempunyai keterkaitan.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, biasa disebut dengan pembelajaran bermakna.
- 4) Memudahkan guru dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar yang efektif.

Trianto (2011: 52) menyatakan tujuan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti bekerjasama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa, meningkatkan gairah dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta memudahkan guru dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar yang efektif. Tujuan pembelajaran tematik yaitu diharapkan dapat mengoptimalkan proses dan hasil belajar siswa.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada dasarnya memiliki karakteristik. Menurut Majid (2014: 89-90) pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dirman dan Juarsih (2014: 108) mengemukakan karakteristik

pembelajaran tematik diantaranya:

- 1) Berpusat pada anak dan memberikan pengalaman langsung pada anak.
- 2) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dan kegiatan).
- 3) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya).
- 4) Bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran).
- 5) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Depdiknas dalam Trianto (2011: 91) pembelajaran tematik memiliki

ciri khas yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik diantaranya yaitu pembelajaran berpusat kepada siswa, menyajikan konsep secara langsung, pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas karena menggunakan tema dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa, serta mengembangkan keterampilan berfikir siswa. Pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran,

mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa, serta penilaiannya melalui penilaian proses dan hasil belajarnya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Suryosubroto (2009: 68) menyatakan bahwa:

Kelebihan pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan kekurangan yang ditimbulkan dari pembelajaran tematik, yaitu:

- 1) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- 2) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Majid (2014: 92) menjelaskan kelebihan dari pembelajaran tematik

sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa.
- 2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses. Puskur, Balitbang Diknas dalam Majid (2014: 93-94) mengemukakan beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut.

1) Aspek Guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.

2) Aspek Siswa

Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.

3) Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

4) Aspek Kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian target pencapaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, model, penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.

5) Aspek Penilaian

Penilaian pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar siswa dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.

Berdasarkan uraian menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran tematik diantaranya proses pembelajarannya menyenangkan, terdapat pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan, hasil belajar yang bertahan lama, menumbuhkan serta mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial, menyajikan kegiatan yang bersifat nyata. Sedangkan kekurangan pembelajaran tematik yaitu guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang tinggi, serta pengetahuan dan wawasan yang luas, maupun siswa yang dituntut untuk memiliki kemampuan akademik, keterampilan, dan kreativitas yang baik.

4. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap suatu aturan. Amri (2013: 162) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati. Alma (2010: 125) mengemukakan bahwa disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Seseorang yang disiplin pastinya akan patuh dan

tunduk terhadap peraturan dan ini bisa dijadikan latihan untuk mengembangkan diri agar menjadi seseorang yang tertib.

Tu'u (2017: 31) menyatakan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu dalam diri seseorang. Disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah laku sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap atau pola perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang terbentuk sebagai hasil dari proses pembinaan yang dilakukan di dalam keluarga dan berlanjut di sekolah. Disiplin dapat pula dijadikan sebagai latihan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

b. Macam-macam Disiplin

Hadisubrata dalam Tu'u (2017: 44-48) mengemukakan bahwa disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam, yakni disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis.

1) Disiplin Otoritarian

Disiplin otoritarian membuat peraturan yang sangat ketat dan rinci.

Orang yang berada pada lingkungan disiplin ini diharuskan untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku.

2) Disiplin Permisif

Disiplin permisif membiarkan orang bertindak menurut keinginannya. Seseorang dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya.

3) Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak memahami dan mengerti serta mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Disiplin ini menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman.

Imron (2012: 173) terdapat tiga macam disiplin diantaranya adalah otoritarian, permisif, dan konvergensi. Penjelasan dari macam-macam disiplin adalah sebagai berikut.

1) Disiplin Otoritarian

Disiplin pada konsep ini, siswa di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru ketika sedang mengajar. Siswa diharuskan untuk mengikuti apa saja yang dikehendaki oleh guru dan tidak boleh membantah. Guru bebas memberikan tekanan kepada siswa, sehingga siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2) Disiplin Permisif

Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep ini adalah siswa haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu

mengikat. Siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang perilaku yang dibuatnya masih dalam perilaku yang baik menurutnya.

3) Disiplin Konvergensi

Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin yang demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu merupakan tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin terdiri dari beberapa macam, yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, disiplin konvergensi, dan disiplin demokratis. Disiplin otoritarian di dalamnya memiliki peraturan yang sangat ketat dan rinci, kemudian disiplin permisif yang di dalamnya orang diberikan kebebasan untuk mengikuti keinginannya sendiri, lalu disiplin konvergensi memberikan kebebasan namun harus bertanggung jawab atas perbuatannya, sedangkan disiplin demokratis yaitu disiplin yang di dalamnya memberikan penjelasan, diskusi, dan penalaran agar anak memahami perlunya disiplin.

c. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Menurut Amri

(2013: 162) fungsi kedisiplinan adalah sebagai alat pendidikan yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dilakukan dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasihat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan ini merupakan proses pembentukan, pembinaan, dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Kedisiplinan juga berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada dan dapat mengarahkan seseorang dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan itu.

Tu'u (2017: 38-43) menyatakan bahwa fungsi disiplin adalah sebagai berikut.

- 1) Menata kehidupan bersama
Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan ini membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi lebih baik dan lancar.
- 2) Membangun kepribadian
Disiplin menjadikan seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama-kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya.
- 3) Melatih kepribadian
Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang dan dilakukan melalui latihan.
- 4) Pemaksaan
Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Pemaksaan, pembiasaan, dan latihan disiplin seperti itu akan menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya.

- 5) Hukuman
Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi peraturan dan tata tertib.
- 6) Mencipta lingkungan kondusif
Disiplin memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Melalui beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin pada intinya adalah sebagai alat yang digunakan untuk menyadarkan seseorang untuk menaati, mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku. Disiplin juga dapat membentuk, membina, dan mengarahkan seseorang untuk melakukan hal yang baik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Kedisiplinan yang dimiliki seseorang terutama siswa sangatlah berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, dan sebaliknya ada pula siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah. Menurut Amri (2013: 167) tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar.

Faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1) Anak itu sendiri, dalam menanamkan sikap kedisiplinan harus memperhatikan pribadi individu siswa, karena pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.
- 2) Sikap pendidik, keberhasilan dalam menanamkan kedisiplinan pada anak juga dipengaruhi oleh sikap pendidik, sikap pendidik yang baik dan penuh kasih sayang akan mempengaruhi siswa untuk disiplin, karena siswa biasanya lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik.
- 3) Lingkungan, situasi dan kondisi lingkungan terkhususnya lingkungan sekolah anak, akan sangat mempengaruhi kedisiplinan. Lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga,

- sekolah, dan masyarakat baik lingkungan teknis (fasilitas) maupun sosiokultural (budaya).
- 4) Faktor tujuan, yang dimaksud tujuan disini adalah tujuan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan ini berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian suatu kedisiplinan di sekolah.

Menurut Tu'u (2017: 48) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dapat berasal dari dalam maupun dari luar. Faktor yang berasal dari dalam yaitu kesadaran diri dan pribadi individu itu sendiri, jika individu memiliki kesadaran diri maka disiplin akan melekat pada diri individu tersebut. Faktor yang berasal dari luar yaitu sikap pendidik, lingkungan, dan hukuman.

e. Pembentukan Disiplin

Sikap disiplin tidak datang dengan sendirinya melainkan adanya upaya yang dilakukan untuk membentuk sikap disiplin tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap disiplin. Menurut Tu'u

(2017: 49) pembentukan disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1) Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah, dan guru serta penata usaha sangat besar pengaruhnya terhadap disiplin para siswa. Siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar.

2) Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan yang berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.

3) Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari menjadikan disiplin terbentuk dan menjadi kebiasaan (*habit*).

Amri (2013: 173) perkembangan disiplin dipengaruhi oleh:

1) Pola asuh dan *control* yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku. Pola asuh orang tua mempengaruhi cara anak berfikir, berperasaan, dan bertindak. Tentunya orang tua juga mengajarkan dan mendidik anaknya untuk memahami dan mematuhi aturan. Anak yang tidak dikenalkan pada peraturan akan berperilaku tidak beraturan.

2) Pemahaman tentang diri dan motivasi. Pemahaman terhadap diri sendiri, apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri.

3) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.

Hubungan sosial antara individu maupun lembaga sosial akan memaksa individu untuk memahami dan menaati aturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan sosial tersebut, karena itu merupakan bentuk penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial dalam lingkungan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap disiplin dapat dipengaruhi oleh adanya teladan

disiplin yang dapat dijadikannya sebagai contoh, perlunya lingkungan yang berdisiplin juga agar dapat mempengaruhi anak untuk berdisiplin, dan perlu adanya latihan disiplin yang akan menjadi kebiasaan pada anak. Mengembangkan kedisiplinan juga dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang, diri siswa itu sendiri, dan hubungan sosial di masyarakat.

f. Penyebab Munculnya Pelanggaran Disiplin

Pelanggaran disiplin sering sekali terjadi di sekolah. Banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan dan tata tertib di sekolah. Terdapat beberapa penyebab munculnya pelanggaran disiplin sekolah menurut Rachman dalam Tu'u (2017: 53-54) sebagai berikut.

- 1) Pelanggaran disiplin yang timbul oleh guru antara lain:
 - a) Aktivitas yang kurang tepat.
 - b) Kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan.
 - c) Kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya.
 - d) Rasa ingin ditakuti dan disegani.
 - e) Kurang dapat mengendalikan diri.
 - f) Suka mempergunjingkan siswanya.
 - g) Pembelajaran menggunakan metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan.
 - h) Gagal menjelaskan pelajaran dengan menarik perhatian.
 - i) Memberi tugas terlalu banyak dan berat.
 - j) Kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas ribut dan tidak mampu dikuasai.
- 2) Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh siswa antara lain:
 - a) Siswa yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian.
 - b) Siswa yang berasal dari keluarga disharmonis.
 - c) Siswa yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk di sekolah.
 - d) Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru.
 - e) Siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri.
 - f) Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah.
 - g) Siswa yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya.
 - h) Siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa.

- i) Hubungan antara siswa yang kurang harmonis, adanya klik antara kelompok.
- j) Adanya kelompok-kelompok eksklusif di sekolah.
- 3) Pelanggaran disiplin yang timbul oleh lingkungan antara lain:
 - a) Kelas yang membosankan.
 - b) Perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam penerapan disiplin dan hukuman.
 - c) Perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang baik.
 - d) Keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya, serta banyak masalah.
 - e) Keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah.
 - f) Lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota, pasar, pertokoan, pabrik, bengkel, rumah sakit.
 - g) Manajemen sekolah yang kurang baik.
 - h) Lingkungan bergaul siswa kurang baik.

Menurut Tu'u (2017: 53) pelanggaran disiplin dapat terjadi karena tujuh hal sebagai berikut.

- 1) Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
- 2) Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitori oleh kepala sekolah.
- 3) Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
- 4) Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
- 5) Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
- 6) Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah.
- 7) Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa yang berasal dari siswa yang bermasalah dalam disiplin diri.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelanggaran disiplin yang terjadi dapat muncul karena ada hal yang melatarbelakanginya baik dari sikap guru, siswa, lingkungan, maupun peraturan dan tata tertib itu sendiri. Peraturan dan tata tertib ada untuk

ditaati dan dipatuhi sehingga perlunya kesadaran dari berbagai pihak untuk memperbaiki dari pelanggaran disiplin tersebut.

g. Penanggulangan Disiplin

Disiplin sekolah merupakan syarat terbentuknya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah, guru, dan orang tua perlu terlibat dan bertanggung jawab membantu disiplin siswa dan disiplin sekolah. Keterlibatan dan tanggung jawab dari kepala sekolah, guru, dan orang tua diharapkan dapat membina dan membentuk siswa menjadi individu-individu unggul dan sukses.

Penanggulangan masalah disiplin yang terjadi di sekolah menurut Singgih Gunarsa dalam Tu'u (2017: 57) dapat dilakukan melalui tahapan preventif, represif, dan kuratif.

1) Preventif

Preventif merupakan langkah yang diambil untuk mencegah siswa berbuat hal-hal yang dikategorikan melanggar tata tertib sekolah.

Secara positif, langkah ini untuk mendorong siswa mengembangkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

2) Represif

Represif merupakan langkah yang diambil untuk menahan perilaku melanggar disiplin sering kali mungkin atau untuk menghalangi pelanggaran yang lebih berat lagi.

3) Kuratif

Kuratif merupakan upaya untuk memulihkan, memperbaiki, meluruskan atau menyembuhkan kesalahan-kesalahan dan perilaku-perilaku salah yang bertentangan dengan disiplin sekolah.

Prihatin (2011: 93-97) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis teknik penanggulangan atau pembinaan disiplin kelas, yaitu:

1) Teknik *inner control*

Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin siswanya. Teknik menumbuhkan kepekaan/ kesadaran akan tata tertib pada akhirnya akan menumbuhkan dan mengembangkan disiplin dari dalam diri siswa itu sendiri (*self discipline*). Siswa diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri.

2) Teknik *external control*

Teknik *external control* yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan jika perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran).

3) Teknik *cooperative control*

Teknik ini merupakan pembinaan disiplin kelas yang dilakukan dengan bekerja sama antara guru dengan siswa dalam mengendalikan situasi kelas ke arah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Guru dengan siswa saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Guru perlu memperhatikan proses pembinaan disiplin kelas baik pembedaan-pembedaan individual

siswa dalam kesanggupan mengadakan mawas diri (introspeksi diri) dan pengendalian dirinya (*self control*). Teknik *cooperative control* ini sangat dianjurkan untuk menetralsir teknik *inner control* (yang menuntut kedewasaan) dan *eksternal control* (yang menganggap siswa belum dewasa).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa cara untuk menanggulangi disiplin terdiri dari 3 cara yaitu preventif, represif, dan kuratif. Preventif adalah penanggulangan disiplin dengan mencegah siswa untuk melakukan pelanggaran disiplin, kemudian represif adalah penanggulangan disiplin dengan menahan perilaku melanggar disiplin, sedangkan kuratif adalah penanggulangan disiplin dengan memperbaiki kesalahan dan perilaku yang melanggar disiplin. Pengendalian dari dalam diri siswa, bimbingan dari guru, serta kerja sama guru dan siswa dalam disiplin kelas juga dapat menanggulangi masalah disiplin.

h. Indikator Disiplin di Sekolah

Wibowo (2012: 100) menyatakan bahwa indikator kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Datang tepat waktu.
- 2) Membiasakan mengikuti aturan.
- 3) Tertib berpakaian.
- 4) Mempergunakan fasilitas dengan baik.

Menurut Moenir (2010: 95) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Disiplin waktu
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu.
 - b) Tidak keluar dan membolos saat sekolah.
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin perbuatan
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan.
 - b) Tertib dalam kegiatan belajar.
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
 - d) Tidak suka berbohong.
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Indikator yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini adalah indikator disiplin sekolah yang dijelaskan oleh Moenir. Moenir (2010: 95) membagi indikator disiplin menjadi 2 bagian yaitu, disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

5. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Menurut Jailani (2014: 11) disiplin belajar merupakan suatu sikap ketekunan dan ketaatan anak dalam belajar yang tidak secara otomatis ada pada diri anak sejak ia lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh dan perlakuan orang tua dan orang-orang dewasa lain di sekitarnya.

Menurut Amri (2013: 162) disiplin belajar adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan terhadap kegiatan belajarnya dan dilakukan

dengan senang hati dan penuh kesadaran diri. Kegiatan belajar perlu dilakukan dengan senang hati dan penuh dengan kesadaran diri agar belajar menjadi bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap seseorang yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan terhadap kegiatan belajarnya dan dilakukan dengan senang hati serta penuh kesadaran diri guna menghasilkan belajar yang bermakna. Disiplin belajar yang dimiliki seseorang tidak muncul begitu saja melainkan dibentuk oleh lingkungan sekitarnya.

b. Tujuan Disiplin Belajar

Tujuan disiplin belajar secara umum adalah menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Fauzi (2013: 19) menyatakan bahwa tujuan disiplin belajar di rumah adalah agar siswa terkontrol dan terlatih dengan bentuk-bentuk tingkah laku yang baik sehingga mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Siswa yang memiliki sikap disiplin belajar di rumah, dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar, siswa juga memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

Tujuan disiplin belajar di rumah menurut Charles Schaefer dalam Kartono (2009: 205) adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan jangka pendek
Tujuan jangka pendek disiplin belajar adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan bentuk-bentuk tingkah laku yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang
Tujuan jangka panjang disiplin belajar di rumah adalah untuk perkembangan pengendalian diri (*self control and self direction*) yaitu anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri untuk belajar tanpa pengaruh pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas standar-standar dan aturan-aturan yang menjadi milik sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan disiplin belajar adalah menjadikan anak memiliki kontrol diri dalam melakukan hal-hal yang tidak baik dan anak akan memiliki pengendalian diri yang baik mengenai belajarnya. Belajar akan semakin membaik jika anak memiliki kedisiplinan belajar di rumah dan perlunya bantuan orang tua untuk mengarahkan, mengawasi, dan membimbing anak.

c. Kriteria Disiplin Belajar

Siswa yang mempunyai disiplin belajar memiliki kriteria seperti yang dikemukakan Prijodarminto dalam Sari (2016: 10) adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya.
- 2) Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi.
- 3) Memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.

Sulistiyowati dalam Sari (2016: 10) berpendapat bahwa siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu.
- 2) Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang.
- 3) Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar.
- 4) Patuh dan ta'at terhadap tata tertib belajar di sekolah.
- 5) Menunjukkan sikap antusias dalam belajar.
- 6) Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif.
- 7) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.
- 8) Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru berkenaan dengan kegiatan belajar seperti mencontek, membolos, berkelahi, dan membuat gaduh di kelas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri atau kriteria siswa yang disiplin dalam belajar, yaitu mengarahkan energi untuk belajar, melakukan belajar dengan sungguh-sungguh, patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar, patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, menunjukkan sikap antusias belajar, memiliki gairah dan partisipatif dalam belajar di kelas, menyelesaikan tugas dengan baik, dan memiliki gairah dan partisipatif dalam belajar. Semua ciri-ciri tersebut hanya dimiliki oleh siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi.

d. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, menurut Wantah (2009: 301) yaitu:

1) Keteladanan

Keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak.

Sikap atau tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap anak dan akan ditiru oleh anak. Orang tua bukan hanya sebagai pemberi kebutuhan anak secara materi, namun orang tua juga adalah sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan dituntut untuk menjadi suri tauladan bagi anak.

2) Kewibawaan

Orang tua yang berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi anak. Orang yang berwibawa menampakkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani. Pendapat tersebut menyebutkan bahwa kewibawaan sangat mempengaruhi sikap seseorang.

Kewibawaan yang dimiliki oleh orang tua sangat menentukan kepada pembentukan kepribadian anak. Anak yang terbiasa melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk orang tua, maka dalam dirinya itu tertanam disiplin, dan sebaliknya apabila orang tua sudah tidak memiliki kewibawaan, akan sulit bagi orang tua tersebut untuk mengarahkan dan membimbing anak dan yang akan terjadi adalah tindakan-tindakan indisipliner, dengan demikian kewibawaan sangat mempengaruhi perilaku anak.

3) Anak

Disiplin di lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik jika semua anggota yang ada di rumah saling kerjasama. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat diharapkan adanya kesadaran anak itu sendiri

dalam membina kedisiplinan. Anak harus menyadari kedudukannya sebagai anak yang memerlukan orang tua.

4) Hukuman dan Ganjaran

Hukuman dan ganjaran merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku. Anak yang melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapat teguran dari orang tua, maka akan timbul dalam diri anak tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik.

5) Lingkungan

Faktor yang tidak kalah penting dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan yang baik akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu pula sebaliknya. Sikap disiplin dapat terlaksana jika ketiga lingkungan tersebut dapat saling membantu, saling menolong, dan kerjasama, karena masalah pendidikan itu sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, dalam hal ini guru/sekolah, orang tua/keluarga dan begitu juga masyarakat yang berada di lingkungannya.

Slameto (2013: 60) menyebutkan bahwa dalam kegiatan belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar sebagai berikut.

1) Keluarga

Penyebab disiplin belajar rendah pada siswa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah lingkungan keluarga yang tidak mendukung, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, tidak adanya komunikasi dengan orang tua, suasana rumah yang tidak mendukung, keadaan ekonomi keluarga yang tidak mencukupi. Keadaan yang demikian ini berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua akan mencari kesenangan di luar rumah, karena merasa orang tua acuh terhadap dirinya sehingga timbul perasaan tidak peduli dan malas untuk belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan kegiatan belajar anak, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajar. Slameto (2013: 61) menyatakan bahwa perilaku orang tua yang acuh terhadap pendidikan anaknya ini yang membuat siswa juga merasa acuh terhadap dirinya sendiri sehingga untuk belajar pun siswa akan acuh. Mendidik merawat serta memberikan kasih sayang kepada anak merupakan kewajiban orang tua, sehingga perhatian orang tua merupakan kebutuhan penting untuk anak.

2) Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap disiplin belajar siswa karena di dalam sekolah siswa mendapatkan pendidikan. Salah satunya adalah peran guru dalam membimbing

siswa untuk menjadi disiplin. Gaya mengajar guru akan berpengaruh terhadap ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu kurikulum, hubungan antara siswa dengan guru, sarana dan prasarana sekolah juga berpengaruh terhadap disiplin belajar sekolah. Lingkungan sekolah menentukan bagaimana siswa itu disiplin atau tidak disiplin, karena di lingkungan ini siswa dibentuk karakternya dan diajarkan berperilaku sesuai dengan aturan. Apabila dalam proses pembentukan karakter dan perilaku siswa mengalami masalah maka akan mengakibatkan adanya siswa yang berperilaku tidak sesuai aturan atau dengan kata lain munculah perilaku disiplin yang rendah/tidak disiplin.

3) Masyarakat

Lingkungan pergaulan antar teman merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku disiplin belajar siswa. Baik buruknya teman akan berpengaruh sekali terhadap kehidupan siswa. Slameto (2013: 71) menyatakan bahwa teman bermain yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu sebaliknya teman bermain yang buruk akan berpengaruh buruk. Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa baik atau buruknya teman dan lingkungan belajar akan mempengaruhi sifat siswa.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa di rumah, yaitu keteladanan dari orang tua, kewibawaan dari orang tua, anak itu sendiri, hukuman dan ganjaran yang diberikan oleh orang tua

serta lingkungan sekitar anak baik masyarakat ataupun sekolah. Orang tua hendaknya dalam mendidik anak harus lebih memperhatikan faktor-faktor tersebut agar anak memiliki sikap disiplin belajar yang baik di rumah.

e. Indikator Kedisiplinan Belajar di Rumah

Menurut Fauzi (2013: 20) kedisiplinan belajar di rumah terdiri dari 4 indikator sebagai berikut.

- 1) Belajar secara teratur.
- 2) Mengerjakan tugas pada waktunya.
- 3) Memiliki rencana atau jadwal belajar.
- 4) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.

Menurut Hurlock dalam Fauzi (2013: 38) indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Mempunyai rencana atau jadwal belajar.
- 2) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung.
- 3) Ketaatan dan keteraturan dalam belajar.
- 4) Perhatian terhadap materi pelajaran.

Belajar memerlukan adanya perencanaan dalam menyusun jadwal belajar yang tepat untuk membatasi kegiatan lain yang tidak berguna yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Belajar juga memerlukan tempat dan suasana yang nyaman, karena dengan tempat yang nyaman akan menambah pemahaman kita pada apa yang kita pelajari.

Keteraturan dalam belajar merupakan usaha untuk menghasilkan atau

untuk memperoleh suatu hasil belajar yang maksimal, karena dengan keteraturan kita akan lebih disiplin dalam belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa indikator disiplin belajar di rumah adalah sebagai berikut.

- 1) Mempunyai rencana atau jadwal belajar.
- 2) Mengerjakan tugas pada waktunya.
- 3) Belajar pada tempat dan suasana yang mendukung.
- 4) Belajar secara teratur.

6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan atau pembandingan dalam melakukan penelitian. Penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut.

- a. Cahyani (2016) yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Disiplin di Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa kelas III SD Se-Gugus 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas III se-gugus 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang.
- b. Aslianda (2017) yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh.

- c. Kristiyanti (2016) yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.
- d. Fauji (2013) yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dan di sekolah dengan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan.

B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk membantu atau menolong penulis dalam memusatkan penelitiannya dan untuk memahami hubungan antarvariabel tertentu yang dipilih penulis. Sugiyono (2015: 91) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir ini akan menjelaskan hubungan kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa.

a. Hubungan Kedisiplinan Belajar Siswa di Rumah dengan Hasil Belajar

Siswa yang memiliki disiplin belajar di rumah tentunya akan selalu merencanakan atau menjadwalkan belajar dengan baik sehingga setiap harinya mereka belajar dengan teratur, dengan demikian diharapkan anak belajar secara kontinu setiap harinya sesuai jadwal yang mereka buat. Belajar secara kontinu akan lebih efektif dari pada belajar hanya pada waktu-waktu tertentu dengan waktu yang lama.

Siswa yang menyadari bahwa belajar merupakan kebutuhan dan kewajiban, dengan sendirinya siswa tersebut akan belajar tanpa adanya paksaan sehingga rasa malas, enggan, dan menentang akan dapat teratasi untuk dapat belajar secara maksimal. Keadaan akan terbalik jika siswa tidak memiliki kedisiplinan belajar di rumah, sudah dipastikan mereka akan belajar secara tidak teratur, tidak memiliki jadwal belajar, dan belajar pada waktu-waktu tertentu saja. Hal tersebut menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Kedisiplinan belajar pada siswa ikut memberikan hubungan yang berbanding lurus terhadap hasil belajar.

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan belajar dengan baik, terarah, dan teratur sehingga memungkinkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki sikap disiplin di rumah dengan baik dalam kegiatan belajar tentunya hasil belajar yang diperoleh akan menjadi baik.

b. Hubungan Kebiasaan Disiplin di Sekolah dengan Hasil Belajar

Disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif untuk belajar. Sikap disiplin siswa diharapkan dapat membuat tujuan belajar tercapai.

Siswa yang disiplin akan selalu mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Disiplin yang dilakukan seperti tidak datang terlambat ke sekolah, selalu memakai pakaian seragam sekolah, mengikuti upacara bendera dengan tertib, memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran, dan memiliki sopan santun terhadap semua warga sekolah.

Semua peraturan dan tata tertib di sekolah perlu ditaati dan dipatuhi oleh siswa, karena jika semua siswa mematuhi peraturan di sekolah maka suasana lingkungan sekolah menjadi aman dan tentram sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan kondusif. Kebiasaan disiplin di sekolah dapat menjauhkan siswa dari lingkungan dan hal-hal yang tidak baik. Disiplin sekolah juga dapat menjadikan siswa nyaman dengan kegiatan belajarnya sehingga rasa malas dan enggan belajar dapat diatasi, dengan ini hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan disiplin siswa di sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dengan Kebiasaan Disiplin di Sekolah

Peran orang tua dalam kedisiplinan belajar di rumah diantaranya menanamkan kedisiplinan sejak dini yang diharapkan akan membentuk karakter siswa agar senantiasa mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat Burstein (Maria J. Wantah, 2009: 238) bahwa apabila upaya-upaya pembentukan disiplin dilakukan secara sistematis dan profesional, orang tua harus belajar menyusun dengan jelas aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga, oleh karena itu, apabila siswa menaati aturan-aturan dalam keluarga tentunya akan menjadikan siswa tersebut akan disiplin belajar di rumah. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar dirumah tentunya akan tertanam dalam dirinya untuk senantiasa disiplin di mana saja termasuk di sekolah. Ini dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar di rumah memiliki hubungan dengan kebiasaan disiplin di sekolah.

d. Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan Kebiasaan Disiplin di Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa

Peran orang tua dalam kedisiplinan belajar di rumah diantaranya menanamkan kedisiplinan sejak dini yang diharapkan akan membentuk karakter siswa agar senantiasa mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun hasil belajarnya ketika di sekolah. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar di rumah tentunya akan selalu merencanakan dan menjadwalkan belajar dengan baik sehingga mereka belajar setiap harinya dengan teratur. Siswa diharapkan belajar secara berkesinambungan setiap harinya sesuai dengan jadwal yang mereka

buat. Belajar secara berkesinambungan akan lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu tertentu dengan waktu yang lama.

Kedisiplinan belajar di rumah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Disiplin belajar yang harus dimiliki siswa tidak hanya disiplin belajar di rumah, akan tetapi juga harus diimbangi dengan kebiasaan disiplin di sekolah. Oleh karena itu, sikap disiplin siswa di rumah dan di sekolah mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan hasil belajar siswa.

Siswa yang disiplin juga akan selalu mematuhi tata tertib di sekolah, misalnya tidak datang terlambat ke sekolah, selalu memakai pakaian seragam sekolah, mengikuti upacara bendera dengan tertib, dan memiliki sikap sopan santun terhadap semua warga sekolah. Penerapan disiplin di sekolah juga harus didukung oleh guru dengan memberi contoh yang baik terutama dalam masalah kedisiplinan. Peranan kedisiplinan sangat besar bagi siswa karena dengan kedisiplinan belajar siswa akan mampu mengkondisikan dirinya untuk belajar sesuai dengan harapan masyarakat. Kedisiplinan dapat mengatasi rasa malas dan enggan belajar sehingga hal ini memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Penulis juga menyadari tidak hanya faktor kedisiplinan saja yang berhubungan atau mempengaruhi hasil belajar, akan tetapi faktor lain seperti motivasi belajar, perhatian orang tua, cara belajar serta sarana belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kegiatan belajar tentunya hasil belajar yang diperoleh menjadi baik. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar, sehingga kegiatan belajarnya tidak terencana dengan baik, maka kegiatan belajarnya tidak teratur dan membuat hasil belajar akan menurun. Kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah harus dimiliki, disadari, dan dilaksanakan siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

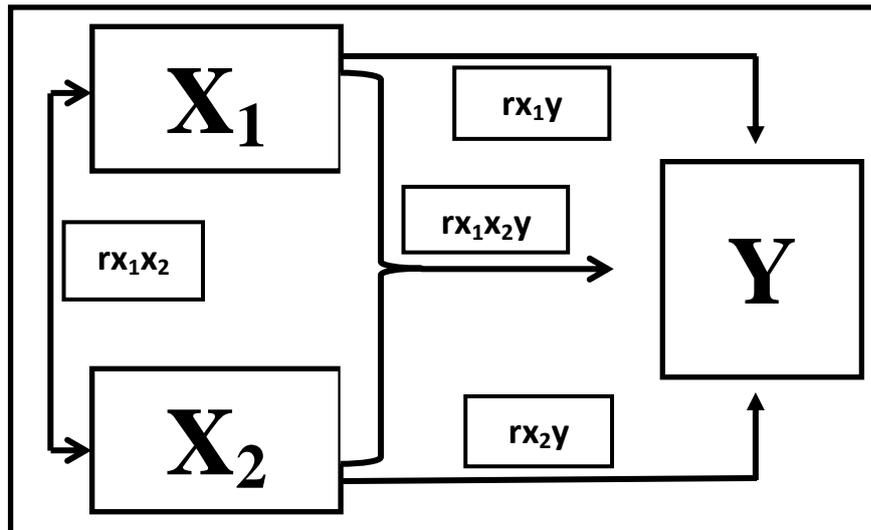
2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian digunakan untuk mengetahui suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Sugiyono (2015: 66) menjelaskan bahwa:

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar di rumah (X_1), kebiasaan disiplin di sekolah (X_2), dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Paradigma penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan:

X_1 = Kedisiplinan belajar di rumah

X_2 = Kebiasaan disiplin di sekolah

Y = Hasil belajar

→ = Hubungan

Sumber: Sugiyono (2015: 68)

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis juga dapat diartikan jawaban sementara yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Sugiyono (2015: 96) mengemukakan bahwa:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dengan kebiasaan disiplin di sekolah.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2015: 14) menyatakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2013: 4) penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Melakukan penelitian pendahuluan ke SD yang akan diteliti.
2. Mengidentifikasi masalah.
3. Melakukan telaah pustaka.
4. Mengidentifikasi variabel penelitian yang relevan.
5. Memilih alat ukur yang sesuai.
6. Menyusun instrumen penelitian.
7. Melaksanakan uji coba instrumen.
8. Mengambil data (angket) yang diisi oleh siswa.
9. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
10. Melaporkan hasil penelitian.

C. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Metro Pusat yang beralamatkan di Jalan Veteran No. 50 RT. 2 RW. 3 Kelurahan Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari bulan Oktober 2018 sampai bulan April 2019.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 117) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah kelompok yang menarik peneliti untuk dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat yang berjumlah 68 siswa yang terdiri dari kelas V A yang berjumlah 23 siswa, kelas V B yang berjumlah 23 siswa, dan kelas V C yang berjumlah 22 siswa. Data populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Siswa Kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Laki-laki (orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1.	V A	11	12	23
2.	V B	10	13	23
3.	V C	15	7	22
	Jumlah	36	32	68

Sumber: Dokumentasi Administrasi SD Negeri 11 Metro Pusat

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian populasi yang ingin diteliti. Sugiyono (2015: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sugiyono (2015: 122) bahwa *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi

peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini menggunakan jenis teknik *non probability sampling* yaitu sampel jenuh. Sugiyono (2015: 124) mengemukakan bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 68 siswa yang terdiri dari 23 siswa kelas VA, 23 siswa kelas VB, dan 22 siswa dari kelas VC, akan tetapi ketika peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 11 Metro Pusat terdapat 6 siswa yang tidak hadir, 3 siswa dari kelas VA, 1 siswa dari kelas VB, dan 2 siswa dari kelas VC sehingganya sampel penelitian yang digunakan yaitu 62 siswa.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek yang akan diamati dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan 2 macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) sering juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Sugiyono (2015: 61) mengemukakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kedisiplinan belajar di rumah (X_1) dan kebiasaan disiplin di sekolah (X_2).

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) sering juga disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Sugiyono (2015: 61) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar tematik siswa (Y).

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif harus memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian. Widoyoko (2015: 157) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep yang dapat diamati maksudnya konsep itu terbuka untuk orang lain yang akan melakukan penelitian sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat diuji kembali oleh orang lain. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

a. Kedisiplinan Belajar di Rumah (X_1)

Kedisiplinan belajar di rumah adalah sikap seseorang yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap kegiatan belajarnya di rumah. Kedisiplinan belajar di rumah pada penelitian ini difokuskan pada indikator sebagai berikut.

- 1) Mempunyai rencana atau jadwal belajar.
- 2) Mengerjakan tugas pada waktunya.
- 3) Belajar pada tempat dan suasana yang mendukung.
- 4) Belajar secara teratur.

Data kedisiplinan belajar di rumah didapat dari sebaran angket kepada siswa dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral.

b. Kebiasaan Disiplin di Sekolah (X₂)

Kebiasaan disiplin di sekolah merupakan suatu sikap atau pola perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib di sekolah. Kebiasaan disiplin di sekolah pada penelitian ini difokuskan pada indikator sebagai berikut.

- 1) Disiplin waktu
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu.
 - b) Tidak keluar dan membolos saat sekolah.
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin perbuatan
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan.
 - b) Tertib dalam kegiatan belajar.
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya.
 - d) Tidak suka berbohong.
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Data kebiasaan disiplin di sekolah didapat dari sebaran angket kepada siswa dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral.

c. Hasil Belajar Tematik (Y)

Hasil belajar adalah pengalaman dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran atau proses belajar mengajar.

Kemampuan tersebut mencakup pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif (pengetahuan) yang diambil dari nilai *mid* semester ganjil.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung. Siregar (2013: 19) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data kondisi sekolah dan perilaku siswa yang dilaksanakan di SD Negeri 11 Metro Pusat.

2. Wawancara

Siregar (2013: 18) menyatakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data empiris mengenai perilaku siswa di sekolah oleh guru wali kelas dan perilaku siswa di rumah oleh beberapa siswa yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian. Riduwan (2014: 43) menyatakan bahwa dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data berupa nilai, peraturan tata tertib, jadwal pelajaran dan sebagainya.

4. Angket

Siregar (2013: 21) menyatakan bahwa angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Jenis angket yang akan digunakan adalah

angket tertutup yang di dalamnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Angket dibuat oleh peneliti dan diujicobakan kepada siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat, lalu dilakukan analisis untuk mendapatkan tingkat validitas dan reliabilitas angket kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah. Kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Belajar di Rumah

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal Angket		
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Nomor yang Dipakai
1.	Kedisiplinan belajar di rumah	1. Mempunyai rencana atau jadwal belajar	1, 3, 13, 21, 23, 36	5, 11, 15	3, 11, 13, 21
		2. Mengerjakan tugas tepat pada waktunya	25, 31, 12, 16	33, 35, 2, 4, 6, 14, 37, 38	4, 25, 35, 37
		3. Belajar pada tempat dan suasana yang mendukung	22, 24, 8, 34	9, 7, 26	8, 9, 22, 24, 34
		4. Belajar secara teratur	17, 10, 20, 32, 39, 40	18, 19, 27, 28, 29, 30	10, 17, 18, 19, 20, 28, 29
Jumlah			40 soal		20 soal

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Kebiasaan Disiplin di Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal Angket		
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Nomor yang Dipakai
1.	Disiplin waktu	1. Tepat waktu dalam belajar	1	6	1
		2. Tidak keluar dan membolos sekolah	2, 7	3, 8	7

		3. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan	4	9	9
2.	Disiplin perbuatan	1. Patuh dan tidak menentang peraturan	11, 12, 17, 13, 18, 14, 21	5, 10, 16, 19, 15, 20, 36	5, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 36
		2. Tertib dalam kegiatan belajar	37	26, 35, 38	26, 37
		3. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya	23, 39	22, 27	39
		4. Tidak suka berbohong	28, 40	24, 29	40
		5. Tingkah laku yang menyenangkan	25, 32	30, 31, 33, 34	30, 32
Jumlah			40 soal		20 soal

Angket dibuat dengan skala *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Teknik skor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Skor Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Jenis Pernyataan	
	Positif	Negatif
Tidak pernah	1	4
Kadang-kadang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Keterangan:

Angka 76% - 100% = selalu

Angka 51% - 75% = sering

Angka 26% - 50% = jarang

Angka 0% - 25% = tidak pernah

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Tabel 6. Rubrik Angket

No	Alternatif Jawaban	Kriteria
1.	Tidak Pernah	Tidak pernah melakukannya dalam satu minggu (6 hari).
2.	Kadang-kadang	Melakukan 1 sampai 3 hari dalam satu minggu (6 hari).
3.	Sering	Melakukan 4 sampai 5 hari dalam satu minggu (6 hari).
4.	Selalu	Melakukan setiap hari dalam satu minggu (6 hari).

G. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

Siregar (2013: 46) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan prasyaratan instrumen yaitu validitas dan reliabilitas. Setelah instrumen memenuhi syarat yang ditentukan, maka instrumen angket dapat digunakan. Uji coba instrumen ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 1 Metro Pusat, karena memiliki akreditasi yang sama yaitu A, kurikulum yang diterapkan sama yaitu kurikulum 2013, dan KKM yang sama yaitu 78. Responden pada uji coba instrumen berjumlah 20 siswa.

2. Uji Prasyarat Instrumen

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Hariwijaya (2015: 108) menyatakan bahwa validitas berarti kesesuaian alat ukur dengan apa yang hendak diukur. Siregar (2013: 46) menjelaskan bahwa validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menguji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2016: 51) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

X = skor mentah variabel X

Y = skor mentah variabel Y

Sumber: Muncarno (2016: 51)

Kriteria pengujian, yaitu: apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Hariwijaya (2015: 120) menyatakan bahwa reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti yang lain tetap memberikan hasil yang sama. Pada penelitian ini

reliabilitas yang dicari adalah reliabilitas instrumen angket. Menguji reliabilitas instrumen menurut Kasmadi dan Nia (2014: 79) dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = varian total
 n = banyaknya soal

Selanjutnya mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = jumlah item Xi
 N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = varians total
 $\sum X_{total}$ = jumlah X total
 N = jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05 maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif.

Analisis data ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Teknik pengujian normalitas data yang penulis gunakan adalah uji *chi-kuadrat*. Pengujian normalitas data menggunakan rumus *chi-kuadrat* yaitu sebagai berikut.

1) Rumusan hipotesis:

H_a = Populasi yang berdistribusi normal.

H_o = Populasi yang berdistribusi tidak normal.

2) Rumus statistik yang digunakan yaitu rumus *chi-kuadrat*:

$$\chi_{hit}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = normalitas sampel

E_i = frekuensi yang diharapkan

O_i = frekuensi pengamatan

k = banyaknya kelas interval

Sumber: Arikunto dalam Bintoro (2018: 58)

Mencari O_i (frekuensi pengamatan) dan E_i (frekuensi yang diharapkan) dapat membuat langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Membuat daftar distribusi frekuensi
- 1) Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar - data terkecil.
 - 2) Menentukan banyak kelas interval (K) = $1 + 3,3 \log n$.
 - 3) Menentukan panjang kelas interval (P) = $\frac{R}{K}$.
 - 4) Menentukan rata-rata simpangan baku.
- b) Membuat daftar distribusi frekuensi harapan (E_i) dan frekuensi pengamatan (O_i).

Kriteria uji yaitu:

Apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempunyai hubungan atau linear dengan variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan untuk mengetahui kedua variabel tersebut linear atau tidak adalah dengan uji F pada taraf signifikan 5% sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

RJK_{TC} = rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_E = rata-rata jumlah kuadrat eror

Sumber: Riduwan(2014: 125)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015: 275) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan

selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linear, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linear.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini membahas hipotesis korelasi, yang dapat dihitung dengan mencari besar kecilnya nilai hubungan antara dua atau lebih variabel yang saling berpengaruh dalam penelitian. Besar kecilnya nilai hubungan itu disebut dengan nilai koefisien korelasi yang disimbolkan dengan r .

Menurut Burhan dalam Oktariani (2018: 62) statistik untuk menguji hipotesis korelasi ada dua macam teknik, yaitu teknik korelasi tunggal dan teknik korelasi jamak. Teknik korelasi tunggal digunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel penelitian, sedangkan teknik korelasi jamak digunakan untuk mencari korelasi antara tiga atau lebih variabel.

Pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi tunggal *product moment* dengan rumus yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2016: 51) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

X = skor mentah variabel X

Y = skor mentah variabel Y

Sumber: Muncarno (2016: 51)

Selanjutnya, pengujian hipotesis keempat yaitu hubungan kedisiplinan belajar di rumah (X_1) dan kebiasaan disiplin di sekolah (X_2) dengan hasil

belajar tematik (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang disebutkan Sugiyono (2015: 266) sebagai berikut.

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2y}$ = kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{x_1y} = kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y

r_{x_2y} = kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Sumber: Sugiyono (2015: 266)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat, tabel interpersasi koefisien korelasi nilai r dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Besar Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2016: 51)

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi menurut Sudjana dalam Muncarno (2016: 51) sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2016: 51)

Pengujian lanjutan yaitu jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y, maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji-F dengan rumus dari Sugiyono (2015: 266) berikut.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Sumber: Sugiyono (2015: 266)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n - k - 1) serta $\alpha = 0,05$, kaidahnya:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

- a. H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.
- b. H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.

- c. H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.
- d. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.
- e. H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dengan kebiasaan disiplin di sekolah.
- f. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dengan kebiasaan disiplin di sekolah.
- g. H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.
- h. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, hasil penelitian, dan pembahasan tentang hubungan kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,892 berada pada taraf sangat kuat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,422 berada pada taraf sedang.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dengan kebiasaan disiplin di sekolah ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,448 berada pada taraf sedang.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar di rumah dan kebiasaan disiplin di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas

V SD Negeri 11 Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,893 berada pada taraf sangat kuat.

B. Saran

1. Siswa

Siswa diharapkan memiliki kedisiplinan dalam belajar ketika berada di rumah karena jika siswa memiliki kedisiplinan belajar yang baik maka hasil belajar yang didapatkan juga akan baik. Selain kedisiplinan belajar di rumah siswa juga harus disiplin dan taat terhadap peraturan di sekolah agar belajar di sekolah menjadi nyaman dan kondusif.

2. Guru

Guru diharapkan dapat membimbing siswa untuk disiplin dan mentaati peraturan di sekolah sehingga siswa akan nyaman, berkonsentrasi, dan kondusif ketika belajar dan diharapkan hasil belajar akan meningkat.

3. Orang tua

Orang tua harus memahami anaknya dan lebih memperhatikan kedisiplinan belajar anak di rumah agar hasil belajar anak meningkat.

4. Sekolah

Sekolah diharapkan lebih meningkatkan perhatian kepada siswa yang tidak mentaati peraturan agar lingkungan sekolah menjadi lebih disiplin.

5. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Alfabeta, Bandung.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aslianda, Zainidar. 2017. Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2: 236-243.
- Bintoro, Kukuh. 2018. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Cahyani, Indra. 2016. Hubungan Kebiasaan Disiplin di Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus 4 Kecamatan Blimbing Kota Malang. (*Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD "Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi"*). 1: 1-6.
- Dirman dan Juarsih, Cicih. 2014. *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Fauzi, Muhammad Irfan. 2013. Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD se-Gugus Dewi Sartika UPPTD Tegal Selatan. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hariwijaya, M. 2015. *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Parama Ilmu, Yogyakarta.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Jailani, Pahrul. 2014. Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kota Bengkulu. (Skripsi). Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Kartono, Kartini. 2009. *Perkembangan Psikologi Anak*. Erlangga, Jakarta.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kristiyanti. 2016. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moenir, H.A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna (Hamim Group), Metro.
- Munib, Achmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Unnes Press, Semarang.
- Oktariani. 2018. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Alfabeta, Bandung.
- Riduwan. 2014. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sari, Yopita. 2017. Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Kalimedia, Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika Edisi ke-6*. Tarsito, Bandung.

- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2013. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Tu'u, Tulus. 2017. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo, Jakarta.
- Wantah, Maria J. 2009. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Depdiknas, Jakarta.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan karakter*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Winarni, Endang. 2012. *Inovasidalam Pembelajaran IPA*. FKIP UNIB, Bengkulu.